

The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, Company Size, Audit Rotation, and Institutional Ownership on Audit Quality (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020)

Qoonita Afifah Adzroo¹ , Lintang Kurniawati²

¹ Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 b200180257@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of audit fees, audit tenure, size of company, audit rotation, and institutional ownership of audit quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Dependent variable used in this study is audit quality and the independent variables in this study are audit fees, audit tenure, company size, audit rotation and institutional ownership. The population in this study are property and real estate companies registered in Indonesia Stock Exchange 2018-2020. Samples were taken by purposive sampling method and obtained 37 companies as samples. The hypothesis testing of this research was carried out by using linear regression analysis. The result of this study indicates that the fee audit, audit tenure, audit rotation and institutional ownership have no effect on audit quality, while company size has an effect on audit quality.

Keywords: Keyword 1; Audit Quality 2; Audit Fee 3 Company Size

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan, rotasi audit, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fee* audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan, rotasi audit dan kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kata kunci 1; Kualitas Audit 2; Fee Audit 3 Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Perkembangan yang sangat pesat di era globalisasi ini menjadikan bertambahnya jumlah perusahaan hari demi hari, baik di dunia bisnis maupun di pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semua organisasi/ entitas diharuskan menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk memahami keadaan perusahaan di masa pelaporannya (Nugroho, 2018)[1]. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2014 laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas yang bermanfaat bagi investor dan pihak-pihak terkait. Informasi dalam laporan keuangan ini dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan.

Pada kasus yang dialami PT Garuda Indonesia (Persero) pada tahun buku 2018. Akuntan Publik (AP) dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan gagal membuktikan kesalahan pembukuan yang dilakukan manajemen PT Garuda. AP Kasmer Sarumapea terbukti belum sepenuhnya mematuhi standar audit diantaranya SA 315 mengenai penilaian dan identifikasi risiko kesalahan material melalui interpretasi atas entitas dan lingkungannya, SA 500 mengenai bukti audit, SA 560 mengenai peristiwa kemudian serta UU Pasar Modal. Atas pelanggaran tersebut AP Kasmer dijatuhi sanksi pemberian izin audit selama 12 bulan (Sukarno, 2019). Banyaknya kasus pelanggaran yang telah terjadi membuat kualitas audit tergolong lemah dan tidak dapat menjadi tolak ukur bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dari kasus tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan perlu sekali adanya integritas dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang terpercaya dapat digunakan untuk menarik pihak investor ke perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang disajikan, maka perusahaan harus melakukan pengauditan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan perlu diperiksa oleh profesional yang independen dan objektif (yaitu, publik akuntan) untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji. Pengguna laporan audit mengharapkan agar laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik kredibel menjadi dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan yang dihasilkan auditor harus cakap dalam menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, yang mempunyai tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebenarnya cukup banyak penelitian yang membahas masalah ini, akan tetapi sampai saat inipun hal itu masih menarik untuk diteliti, sebab penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda Penelitian Huang et al. (2020)[2], Andriani & Nursiam (2017)[3] dalam penelitiannya menemukan kualitas audit dapat dipengaruhi secara positif oleh tinggi rendahnya fee audit. Namun Sari et al. (2019)[10] dalam penelitiannya menemukan bahwa fee audit yang diberikan perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan biaya audit tidak dapat memprediksi kualitas yang dimiliki oleh auditor itu baik atau buruk. Penelitian Agustini & Siregar (2020) menemukan bahwa fee



audit berpengaruh negatif pada kualitas audit. Sedangkan, Penelitian Pramaswaradana & Astika (2017)[4], fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan berdasarkan agency theory, fee audit digunakan sebagai pengawasan dan monitoring kepada agen dan principal.

Penelitian yang dilakukan Menurut Aldona & Trisnawati (2016), audit tenure memiliki dampak terhadap hubungan emosional yang dimiliki auditor dan klien, independensi, kompetensi, dan sebagainya. Sehingga lamanya masa perikatan auditor dapat menurunkan kualitas audit. Nurintiati & Purwanto (2017) dalam penelitiannya menemukan mutu laporan audit dapat dipengaruhi secara negatif oleh lama singkatnya perikatan. Oning & Budiyo (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil berbeda yakni kualitas audit tidak dapat dipengaruhi oleh lama atau singkatnya perikatan.

Penelitian yang dilakukan Diyanti & Wijayanti (2019), bahwa tidak ada pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Tetapi, berbeda dengan penelitian Permatasari & Astuti (2019) mengatakan meningkatnya kualitas audit karena adanya rotasi audit. Penelitian oleh Artati (2016)[6] kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun pada penelitian Sumantaningrum & Kiswara (2017) kepemilikan institusional memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Puspaningrum (2021) yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap kualitas Audit”. Perbedaan penelitian yang sekarang yaitu adanya penambahan variabel independent, jenis perusahaan dan tahun pengambilan sampel. Pada penelitian ini memasukkan variabel independen rotasi audit dan ukuran perusahaan dan menggunakan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Fenomena yang berkembang pada saat ini menggambarkan bahwa sektor property dan real estate merupakan sektor bisnis yang cukup berkembang. Bisnis properti saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestic untuk dapat berinvestasi dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing dan dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis properti dan real estate di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik dan berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020)”.

2. Literatur Review

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan bahwa terdapat perikatan antara agent dengan principal, yang mana pemegang saham serta pemilik perusahaan menjadi principal serta pihak manajemen menjadi agent. Jensen serta Meckling (1976) menguraikan teori agensi ialah perikatan keagenan antara manajer serta pemilik, tapi sewaktu-waktu bisa pula bertindak guna kepentingan pemilik, tetapi sewaktu-waktu bisa pula bertindak sebagai individual (Witriyanti & Arifin, 2018)

2.2. Kualitas Audit (*Audit Quality*)

Kualitas audit (audit quality) merupakan suatu proses pelaksanaan pekerjaan auditor yang memenuhi standar dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan seberapa kemampuan auditor tersebut dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981)

2.3. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Menurut Kamil (2020)[7], pengukuran fee audit adalah jumlah rupiah yang diterima kantor akuntan publik (KAP) pada akun Professional fees, kemudian dihitung dengan menggunakan logaritma natural (LN). Kamil (2020)[7] dan Rohman (2014) mengatakan bahwa Fee Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi fee yang diterima auditor dari klien maka kualitas audit semakin meningkat. Maka hipotesis pertama yaitu :

H1 : Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.4. Audit Tenure

Masa perikatan audit atau audit tenure merupakan rentang waktu terjalannya hubungan antara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Masa perikatan berkaitan dengan independensi. Menurut Puspaningrum (2021)[8], audit tenure diukur menggunakan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama pada saat perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), kemudian ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun yang berikutnya selama masa perikatan. Hasanah (2018)[9], Nugroho (2018)[1] dan Sari et al, (2019)[10] mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit. Maka hipotesis kedua yaitu :

H2 : Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Pada penelitian ini diukur dengan melihat pada total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total asset (Nabila, 2017). Basworo (2021)[5], Aldona & Trisnawati (2016) dan Febriyanti & Mertha (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor. Maka hipotesis ketiga yaitu :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.6. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi. Pada penelitian ini rotasi audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik pada periode pengamatan penelitian, sedangkan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik pada periode pengamatan penelitian (Aldona & Trisnawati, 2016). Menurut penelitian Kurniasih Rohman (2014)[11] membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rotasi audit dengan kualitas audit. Maka hipotesis keempat yaitu :

H4 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi atau lembaga, seperti pemerintah institusi luar negeri, bank, perusahaan asuransi, serta institusi lainnya. Menurut Puspaningrum (2021)[8] rumus perhitungan kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut :

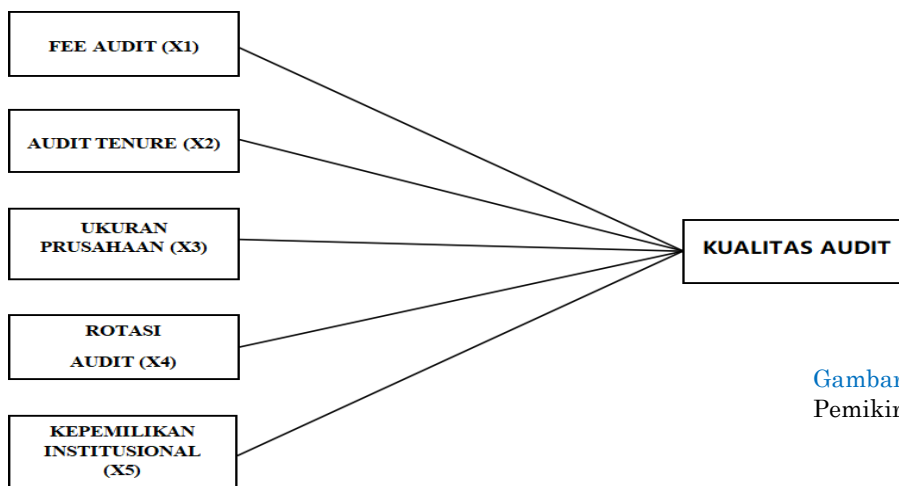
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total saham}} \quad (1)$$

Menurut Puspaningrum (2021)[8], Pratama & Syafrudin (2013)[5], Puspaningsih & Sabella (2017) dan Artati (2016)[6] mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kelima yaitu :

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada. [Gambar 1](#)



[Gambar 1](#). Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Peneliti

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian menggunakan alat uji statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini diperoleh dari sumber yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria tertentu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *roperty* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 atau melalui www.idx.co.id, dan web resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2018-2020.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk uji ini dapat kita nilai dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log likelihood}$ pada awal dan akhir. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal ($\text{Block Number} = 0$) dimana model hanya memasukkan konstanta dan $-2 \text{ Log likelihood}$ pada akhir ($\text{Block Number} = 1$) dimana model sudah memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dengan nilai pada langkah berikutnya yaitu $-2 \text{ Log likelihood}$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penelitian ini menghasilkan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ awal dan akhir pada tabel.

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi diantara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2016).

3.3.4 *Hosmer and Lemeshow's*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi.

3.3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima dan sebaliknya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi logistik (*logistic regression*), model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AQ = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 AT + \beta_3 UP + \beta_4 RA + \beta_5 KI + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

AQ = *Audit Quality* (Kualitas Audit)

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien dari setiap variabel

FA = *Fee Audit*

AT = *Audit Tenure*

UP = Ukuran Perusahaan

RA = Rotasi Audit

KI = Kepemilikan Institusional

ε = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini, terpilih 37 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. *Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, dan hasilnya disajikan pada [Tabel 1.](#)

Tabel 1. Hasil Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	51
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah (Rp).	0
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menyajikan data laporan tahunan secara lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian	(14)
Jumlah sampel tiap periode	37
Tahun pengamatan 2018-2020	3 tahun
Total sampel penelitian (37 perusahaan x 3 tahun)	111

4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh data sebanyak 111 data penelitian yang berasal dari perkalian periode penelitian (3 tahun; dari tahun 2018 sampai 2020) dengan jumlah perusahaan sampel (37 perusahaan) dan hasilnya disajikan pada. [Tabel 2.](#)

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviasi
AQ (Kualitas Audit)	111	0	1	0,2432	0,43099
FA (Fee Audit)	111	18,715	25,710	22,43086	1,742819
AT (Audit Tenure)	111	1	3	1,7838	0,79092
UP (Ukuran Perusahaan)	111	22,738	31,740	29,25709	1,705756
RA (Rotasi Audit)	111	0	1	0,4595	0,50061
KI (Kepemilikan Institusional)	111	0,051	0,966	0,59267	0,218939

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berikut ini disajikan data hasil pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block number : 0	123,163
Block number : 1	111,070

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil menilai keseluruhan model pada Tabel 3. yaitu dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada block number = 0 dengan -2 Log Likelihood pada block number = 1. Nilai -2LL block number = 0 sebesar 123,163. Setelah dimasukkan kedalam model maka nilai -2 Log Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
111,070	0,103	0,154

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

4.5 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Analisis untuk menguji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 5. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Chi-square	Signifikansi (5%)	Kesimpulan
------------	-------------------	------------

12,965	0,113	Model Fit
--------	-------	-----------

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

Kelayakan model regresi dalam pengujian statistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian statistik menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 12,965 dengan signifikansi sebesar 0,113. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.6 Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit perusahaan dari KAP Big Four dan Non Big Four. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam [Tabel 6](#).

[Tabel 6](#). Hasil Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		AQ		Percentage Correct
		.00	1.00	
AQ	.00	79	5	94.0
	1.00	27	0	.0
Overall Percentage				71.2

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

Hal ini menunjukkan hasil bahwa kekuatan kemungkinan prediksi kualitas yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebesar 0,0% dimana terdapat 0 dari 27 perusahaan yang diprediksi menggunakan jasa KAP *Big Four*. Kekuatan kemungkinan prediksi kualitas yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* sebesar 94,0% dimana terdapat 79 dari 84 perusahaan yang diprediksi tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*.

4.7 Hasil Uji Regresi Logistik

[Tabel 7](#). Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.
FA (Fee Audit)	-0,304	0,864
AT (Audit Tenure)	-0,103	0,733
UP (Ukuran Perusahaan)	0,577	0,023
RA (Rotasi Audit)	-0,260	0,580
KI (Kepemilikan Institusional)	1,616	0,160
Konstanta	-18,102	0,002

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$AQ = -18,102 - 0,304 FA - 0,103 AT + 0,577 UP - 0,260 RA + 1,616 KI \quad (3)$$

Fee Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,864. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,864 > 0,05$), maka H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit Tenure memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,733. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,733 > 0,05$), maka H2 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,577 dengan tingkat signifikansi 0,023. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka H3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,260 dengan tingkat signifikansi 0,580. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,580 > 0,05$), maka H4 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,160. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,160 < 0,05$), maka H5 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keterangan
FA (Fee Audit)	-0,304	0,864	H1 ditolak
AT (Audit Tenure)	-0,103	0,733	H2 ditolak
UP (Ukuran Perusahaan)	0,577	0,023	H3 diterima
RA (Rotasi Audit)	-0,260	0,580	H4 ditolak
KI (Kepemilikan Institusional)	1,616	0,160	H5 ditolak
Konstanta	-18,102	0,002	

Sumber data: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 25.0

4.9 Pembahasan Hasil Analisis

4.9.1 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Analisis dapat disimpulkan bahwa variabel fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, **H1 ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, (2019)[10] dan Puspaningrum (2021)[8]. Penelitian ini mengindikasikan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa perusahaan yang memberikan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena fee audit tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari seseorang auditor apakah mempunyai sikap independen atau tidak bukan dilihat dari seberapa besarnya perusahaan memberikan fee audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kamil (2020)[7] dan Rohman (2014)[11] yang berpendapat bahwa biaya audit yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan

prosedur audit secara lebih detail dan mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

4.9.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, **H2 ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kamil (2020)[7], Aldona & Trisnawati (2016) dan Puspaningrum (2021)[8] yang membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor dapat kehilangan independensinya apabila merasa percaya dengan klien sehingga dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit dan tidak adanya hubungan antara auditor dengan klien tidak mempengaruhi kualitas audit sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit, Penelitian berbeda dengan Hasanah (2018)[9], Nugroho (2018)[1] dan Sari et al, (2019)[10] mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit.

4.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, **H3 diterima**. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Basworo (2021)[5], Aldona & Trisnawati (2016) dan Febriyanti & Mertha (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2021)[12] dan Hasanah (2018)[9] mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

4.9.4 Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, **H4 ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2017)[3], dan Basworo (2021)[5] menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam melakukan rotasi audit bukan jaminan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

4.9.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, **H5 ditolak**. Penelitian ini

membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumantaningrum dan Kiswara (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan belum mampu untuk menekan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Puspaningrum (2021)[8], Pratama & Syafrudin (2013)[13], Puspaningsih & Sabella (2017)[14] dan Artati (2016)[6] mengatakan bahwa besarnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi besarnya kualitas audit dimana kepemilikan institusional akan memantau proses audit dikarenakan investor dari institusi menuntut kualitas informasi yang tinggi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H1 tidak diterima. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 tidak diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H3 diterima. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H4 tidak diterima. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H5 tidak diterima.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel hanya terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020. Saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang antara lain: peneliti selanjutnya agar menambah sampel perusahaan dan periode peneliti yang lebih lama lagi, dengan harapan hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini. Selain itu juga disarankan dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian agar dapat ditentukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat secara teori berkaitan erat dengan variabel kualitas audit.

Referensi

- [1] L. Nugroho, "ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)," *J. Maneksi*, vol. 7, no. 1, hal. 55, 2018, doi: 10.31959/jm.v7i1.89.
- [2] L. Ying, H. Gene, dan M. Mcnamara, "Auditor quality , audit fees , organizational structure , and risk taking in the US life insurance industry," no. April, hal. 151–182, 2020, doi: 10.1111/rmir.12145.
- [3] N. Andriani, P. S. Akuntansi, dan P. S. Akuntansi, "Andriani dan Nursiam / 2017 PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE , ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun," vol. 3, no. 1, hal. 29–39, 2018.
- [4] I. Pramaswaradana dan P. Astika, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 19, no. 1, hal. 168–194, 2018.

- [5] A. T. Basworo, M. Sumardjo, dan ..., "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit," ... *Ris. Nas. Ekon. ...*, vol. 2, no. 1, hal. 942–961, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>.
- [6] Artati, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instiyusional Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Fak. Ekon. Uniersitas Marit. Raja Ali Haji*, 2016.
- [7] I. Kamil, "The effect of audit fee, audit tenure, and audit company size of audit quality in goods consumer companies listed in indonesia stock exchange (bei) in 2016-2019," *Int. J. Manag. Stud. Soc. Sci. Res.*, vol. 2, no. 4, hal. 170–182, 2020.
- [8] K. Manajerial dan D. A. N. Kepemilikan, "PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE , UKURAN KAP ," 2021.
- [9] A. N. Hasanah dan M. S. Putri, "Audit tenure," *J. Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, vol. 5, no. 1, hal. 11–21, 2018.
- [10] S. P. Sari, A. A. Diyanti, dan R. Wijayanti, "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 3, hal. 186–196, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9492.
- [11] N. S. Nuraini, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia," *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 3, hal. 1–9, 2014, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [12] E. Effendi dan R. D. Ulhaq, "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. dan Akuntan*, vol. 5, no. 2, hal. 1475–1504, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>.
- [13] B. Pratama dan M. Syafruddin, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, hal. 1–13, 2013, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [14] A. Puspaningsih dan A. F. Sabella, "Analisis Determinan Kualitas Audit: Studi Empiris di Indonesia," *Forum Keuang. dan Bisnis ...*, hal. 149–158, 2017, [Daring]. Tersedia pada: http://fkbi.akuntansi.upi.edu/wp-content/uploads/2017/12/FKBI-VI_ABFE_04_Abriyani-Puspaningsih-Aldilla-Faza-Sabella_Universitas-Islam-Indonesia.pdf.